

## Research Article

# Analysis of Guidance and Counseling Programs in High School

**Rike Wulandari**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [rikewulandari05@gmail.com](mailto:rikewulandari05@gmail.com)

**Firman**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [firman@fip.unp.ac.id](mailto:firman@fip.unp.ac.id)

**Neviyarni S**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : May 22, 2024

Revised : June 10, 2024

Accepted : June 28, 2024

Available online : July 18, 2024

**How to Cite:** Rike Wulandari, Firman, & Neviyarni S. (2024). Analysis of Guidance and Counseling Programs in High School. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(3), 188–197. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.83>

## Abstract

The guidance and counseling service program is an integrated part of the overall educational program at school. Therefore, the efforts of supervising teachers and the various aspects covered by the program are an inseparable part of all activities directed towards achieving educational goals at the institution concerned. To achieve this maturity, students need help because they still lack understanding or insight about themselves and their environment as well as experience in determining the direction of their lives. This research uses a literature review method where researchers conduct a series of research involving various kinds of information originating from literature such as books, documents, Google Scholar and so on. As a result of this research, this program aims to facilitate students in getting to know themselves and their environment positively, making responsible decisions, as well as developing their potential and achieving their developmental tasks. The BK program is structured based on student needs assessment, school needs, community demands, and student development tasks. The BK program in high school consists of various types of programs such as annual, semester, monthly, weekly and daily programs. The preparation of the guidance and counseling program is based on student needs assessment, taking into account four areas of guidance (personal, social, learning, career) as well as types of supporting services and activities.

**Keywords:** Program, Guidance, Counseling, High School.

## **Analysis of Guidance and Counseling Programs in High Schools**

### **Analisis Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Tingkat Atas**

#### **Abstrak**

Program pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya guru pembimbing maupun berbagai aspek yang terlingkup dalam program merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, dokumen, google scholar dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini, program ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengenal diri dan lingkungannya secara positif, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Program BK disusun berdasarkan need assessment siswa, kebutuhan sekolah, tuntutan masyarakat, dan tugas-tugas perkembangan siswa. Program BK di SLTA terdiri dari berbagai jenis program seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Penyusunan program BK didasarkan pada need assessment siswa, dengan mempertimbangkan empat bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, karier) serta jenis layanan dan kegiatan pendukung.

**Kata Kunci:** Program, Bimbingan, Konseling, Sekolah Menengah Atas.

#### **PENDAHULUAN**

Program pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya guru pembimbing maupun berbagai aspek yang terlingkup dalam program merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Sebagai bagian yang terpadu, program pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi peserta didik mengenal dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan serta menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (becoming) yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian (Naharus, 2009).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, dokumen, google scholar dan sebagainya dengan tujuan untuk menemukan Program Bimbingan dan Konseling di SLTA, kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan Program BK di SLTA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Program

Program bimbingan dan konseling adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang telah direncanakan, terorganisasi dan terkoordinir selama periode waktu tertentu, yaitu tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan, serta juga program harian (W.S Winkel, 1997). Sejalan dengan pendapat di atas, Pengurus Besar IPBI (2001) mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Program Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan pada kebutuhan siswa (need assessment), kebutuhan sekolah masing-masing, tuntutan masyarakat, tuntutan perkembangan jaman serta tugas perkembangan. Oleh sebab itu program bimbingan dan konseling pada lembaga sekolah di berbagai jenjang pendidikan berbeda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang konselor atau guru BK yang di buat berdasarkan need asesemen dari siswa dan dilakukan dalam periode waktu tertentu.

### Ketentuan

Berikut merupakan ketentuan-ketentuan tentang bimbingan dan konseling di SLTA, yaitu:

1. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
2. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 dirumuskan SKL yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran bidang studi, maka kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah kompetensi kemandirian untuk mewujudkan diri (*self actualization*) dan pengembangan kapasitasnya (*capacity development*) yang dapat mendukung pencapaian kompetensi lulusan. Sebaliknya, kesuksesan peserta didik dalam mencapai SKL akan secara signifikan menunjang terwujudnya pengembangan kemandirian.
3. Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah; dan
4. Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang kurikulum.
5. Permendikbud No 111 tahun 2014

### Jenis-Jenis Program

Program bimbingan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan konseling di sekolah. Program-program ini disusun dengan

## Analysis of Guidance and Counseling Programs in High Schools

memperhatikan pola umum bimbingan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di lapangan. Dewa Ketut Sukardi, (2003) menjelaskan jenis-jenis dari program bimbingan konseling di sekolah antara lain :

1. *Program Tahunan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
2. *Program Semesteran*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
3. *Program Bulanan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
4. *Program Mingguan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
5. *Program Harian*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) Bimbingan dan Konseling.

### Dasar Penyusunan Program

Dalam buku *Panduan Pengembangan Diri* (2007) dijelaskan bahwa dalam menyusun program BK, substansi program pelayanan konseling meliputi empat bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran layanan, dan volume/beban tugas konselor. Dasar penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah need assesmen (kebutuhan siswa). Adapun dasar penyusunan program BK di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Pengukuran kebutuhan ini memegang peranan penting dalam penyusunan program, mengingat hasil asesmen yang memadai akan menjadi dasar untuk menentukan intervensi edukatif secara tepat (Anni, 2012).
2. Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, bentuk kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor/guru kelas (guru yang mendapatkan tugas mengelola kegiatan pelayanan konseling. (Depdiknas, 2007).

### Syarat-Syarat Program

Dalam membuat rancangan program, setidaknya harus mencakup komponen "SMART" (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Time Bound*).

1. **Specific**, artinya program yang disusun memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus.
2. **Measurable**, artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya.

### Analysis of Guidance and Counseling Programs in High Schools

3. **Achievable**, artinya program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya maupun kondisi yang ada.
4. **Realistics**, artinya program-program benar-benar didasarkan pada data atau kondisi dan kebutuhan riil sekolah-sekolah binaan serta tidak mengada-ada.
5. **Time Bound**, artinya program yang dirancang memiliki batasan waktu pencapaian atau pelaksanaan yang jelas. (Depdiknas, 2009)

Selain itu, program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru BK dalam rangka memberikan pelayanan yang sesuai pada siswanya bukanlah di buat secara acak saja. Namun pembuatan program dilakukan dengan pertimbangan yang matang, dan memenuhi syarat-syarat dari program. Syarat program bimbingan dan konseling ( Prayitno : 1997) yaitu :

1. Berdasarkan kebutuhan, bagi pengembangan siswa sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
2. Lengkap dan menyeluruh, memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas bimbingan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
3. Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
4. Terbuka dan luwes, mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh
5. Memungkinkan kerjasama, dengan semua pihak yang terkait dalam rangka memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan konseling.
6. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut, untuk penyempurnaan program pada khususnya dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program bimbingan konseling pada umumnya.

### Unsur-Unsur Program BK

Prayitno menjelaskan dalam Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (2002) bahwa unsur-unsur program bimbingan dan konseling diantaranya adalah:

1. Kebutuhan siswa yang diketahui melalui berbagai instrumen pengungkapan masalah dan data yang terdapat dalam himpunan data.
2. Jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing oleh guru BK yaitu minimal 150 siswa
3. Bidang-bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier
4. Jenis-jenis layanan; orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan meditasi (Prayitno, 2004).
5. Kegiatan pendukung; aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus (Prayitno, 2004)

### Materi Program Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka mendesain dan mengelola program BK yang komprehensif

### Analysis of Guidance and Counseling Programs in High Schools

yang berorientasi pada pencapaian kompetensi dan pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik, Brown & Trusty (2005) menyarankan rumusan tujuan-tujuan pelayanan BK harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan perkembangan peserta didik. Fokus analisis kebutuhan perkembangan peserta didik terletak pada jабaran dari kebutuhan-kebutuhan yang memfasilitasi berlangsung dan tercapainya tugas-tugas perkembangan mereka. Oleh sebab itu, Brown & Trusty (2005) menyebut tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*) sebagai kebutuhan-kebutuhan perkembangan (*developmental needs*), yang secara tradisional telah dijadikan sebagai dasar penyusunan pelayanan BK pada banyak sekolah. Artinya, secara eksplisit pelayanan BK di sekolah harus diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam mendesain program bimbingan perkembangan banyak ahli mendukung penggunaan tugas-tugas perkembangan sebagai panduan dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik (Sink, 2005).

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur :

1. Tugas perkembangan siswa yang mendapatkan layanan.
2. Bidang-bidang bimbingan
3. Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Materi-materi tersebut yang meliputi juga materi pendidikan budipekerti, mengarah kepada pemahaman diri siswa dan lingkungannya. Serta pengembangan diri dan arah karir siswa.

1. Tugas-Tugas Perkembangan Peserta Didik SLTA yaitu :
  - a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
  - c. Mencapai kematangan pertumbuhan fisik yang sehat.
  - d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.
  - e. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
  - f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
  - g. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
  - h. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
  - i. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.
2. Bidang Bimbingan
  - a. Bimbingan pribadi
  - b. Bimbingan sosial
  - c. Bimbingan belajar
  - d. Bimbingan karier

## Analysis of Guidance and Counseling Programs in High Schools

### 3. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung

Layanan bimbingan dan konseling meliputi; layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi. Semua jenis layanan tersebut diselenggarakan dengan mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SLTA.

Adapun kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, meliputi : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus. Hasil kegiatan pendukung ini dipakai untuk memperkuat satu atau beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling.

### Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Prayitno (1997) menyatakan bahwa beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam merencanakan program yaitu :

1. Menetapkan materi layanan/pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan/permasalahan siswa. *Need assesment* merupakan salah satu tahap dalam penyusunan program BK, *need assesment* merupakan aktivitas mendasar bagi pengembangan program yang akuntabel (Gibson dan Mitchell, 2011)
2. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
3. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan mengikuti kegiatan layanan/pendukung.
4. Menetapkan bahan, sumber bahan dan sarana/nara sumber, serta personil terkait dan peranannya masing-masing.
5. Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan ciri khas dari kegiatan layanan/pendukung.
6. Menetapkan rencana penilaian
7. Mempertimbangkan keterkaitan antara kegiatan layanan/pendukung dengan kegiatan lainnya.
8. Menetapkan waktu dan tempat

Selain itu Thohirin (2007) menjelaskan bahwa sebelum melakukan penyusunan program perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Studi Kelayakan
2. Penyusunan Program Bimbingan

### Sosialisasi Program

Menurut Neviyarni (2023) sosialisasi program BK yang telah dibuat merupakan hal yang bisa mendukung tercapainya tujuan dari program tersebut. Sosialisasi BK ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, peserta didik, dan orang tua bentuk sosialisasi dapat dilakukan saat rapat koordinasi sekolah di setiap awal semester dan juga pertemuan dengan orang tua atau komite sekolah. Pelayanan BK yang efektif membutuhkan kerja sama seluruh pihak yang berkepentingan dalam kesuksesan pelayanan tersebut, kerjasama antara personal sekolah dengan tugas dan pertanggungjawaban masing-masing guru pelayanan BK

## Analysis of Guidance and Counseling Programs in High Schools

adalah sangat penting. Tanpa adanya kerja sama antara personal tersebut, kegiatan BK akan banyak mengalami hambatan.

Kerja sama dengan orang tua peserta didik, keseluruhan baik peserta didik di sekolah, para ahli lain yang sangat dianggap penting dalam rangka alih tangan kasus, serta berbagai lembaga dan pihak lain di masyarakat pada umumnya. Bantuan kerja sama dengan seluruh pihak tersebut perlu disusun serta dikembangkan melalui sosialisasi.

### Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan sesuatu perlu adanya langkah-langkah agar mudah dan terarah, Pelaksanaan program satuan kegiatan, yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak dan wujud pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Menurut Prayitno (2002) ada lima langkah yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan program satuan kegiatan antara lain:

1. *Tahap perencanaan*, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian
2. *Tahap pelaksanaan*, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
3. *Tahap penilaian*, hasil kegiatan diukur dengan nilai.
4. *Tahap analisis hasil*, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
5. *Tahap tindak lanjut*, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

### Pengawasan Pelaksanaan Program

Menurut Neviyarni (2023) Pengawasan pelaksanaan program BK di sekolah adalah sebuah aspek yang teramat penting dalam perbaikan dan pengembangan program BK yang telah dilaksanakan. Pengawasan program BK di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Bentuk pengawasan dilakukan terhadap pelaksanaan program yang telah disusun, yaitu program bulanan, semesteran dan tahunan. Pengawas harus memahami susunan program BK dan dapat memberikan pembinaan dan pengawasan agar sekolah mempunyai program BK yang dapat dilaksanakan secara baik.

1. Pengawas dapat melaksanakan pengawasan dan pembinaan apabila program BK yang dirancang dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan program.
2. Pengawas memantau dokumentasi sebagai indikator pencatatan pelaksanaan program.
3. Pengawas juga dapat berdiskusi dengan konselor mengenai program-program apa saja yang sudah dilaksanakan.
4. Pengawas mengidentifikasi hambatan yang ditemui guru BK saat melaksanakan program.
5. Pengawas dapat memantau keberhasilan yang dicapai sesuai dengan program.



### **Analysis of Guidance and Counseling Programs in High Schools**

6. Pengawas memperoleh informasi penyebab langsung maupun tidak langsung kesuksesan pelaksanaan program terhadap peserta didik, pendidik maupun institusi pendidikan

#### **Masalah dan Solusi**

- a. Masih terdapat kegiatan pelayanan konseling yang sudah tertulis di dalam program pelayanan konseling yang belum terlaksana sebagaimana mestinya, dalam artian belum terpenuhi menurut jadwal, terutama dalam program mingguan maupun harian. Solusinya Perlu pemantapan dalam hal pelatihan dan pengembangan materi seperti seminar, lokakarya, MGP, dan kegiatan pendukung lainnya untuk meningkatkan efektif dan efisiensi kerja para Guru BK/Konselor Sekolah.
- b. Masih ditemukan Guru BK yang bekerja belum menggunakan perencanaan dan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Solusinya diperlukan perencanaan dan program yang baik dalam pelaksanaan BK di sekolah.
- c. Belum terjadwalnya kegiatan bimbingan dan pelayanan bimbingan dan konseling. Solusinya adalah harus dilakukan sosialisasi yang menyeluruh.
- d. Prasarana dan sarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling kurang memadai dan bahkan belum tersedia. Hambatan utama pada guru bimbingan dan konseling dalam melakukan asesmen kebutuhan adalah keterbatasan instrumen. Solusinya Perlu dukungan dari pihak-pihak terkait sesuai menurut organigram pelayanan BK di sekolah sehingga pelaksanaan BK tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### **KESIMPULAN**

Program bimbingan dan konseling di SLTA merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengenal diri dan lingkungannya secara positif, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Program BK disusun berdasarkan need assessment siswa, kebutuhan sekolah, tuntutan masyarakat, dan tugas-tugas perkembangan siswa.

Program BK di SLTA terdiri dari berbagai jenis program seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Penyusunan program BK didasarkan pada need assessment siswa, dengan mempertimbangkan empat bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, karier) serta jenis layanan dan kegiatan pendukung. Program BK harus memenuhi syarat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound) dan memenuhi beberapa syarat lain seperti berdasarkan kebutuhan, lengkap dan menyeluruh, sistematis, terbuka dan luwes, serta memungkinkan kerjasama dan penilaian. Materi program BK disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan siswa SLTA, bidang bimbingan, serta jenis layanan dan kegiatan pendukung. Pelaksanaan program BK perlu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil, dan tindak lanjut. Pengawasan pelaksanaan program BK dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan rancangan program.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, C. T. (2012). Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang. *Educational Management*, 1(1). Retrieved from [http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/eduman/334](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/eduman/334)
- Brown, D. & Trusty, J. (2005). *Designing and Leading Comprehensive School Counseling Programs, Promoting Student Competence and Meeting Student Needs*. USA: Thomson Brools/Cole.
- Cobia, D.C. & Handerson, D.A. (2007). *Developing an Effective and Accountable School Counseling Program*. Upper Saddle River: Merrill Prentice Hall.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Gibson, R.L. & Mitchell, M.H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance*. Diterjemahkan Y. Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, N.C. & Handerson, P. (2006). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454. <https://doi.org/10.1007/s10811-011-9673-4>
- Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prayitno. (2002). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2009). *Arah Kinerja Profesional Konseling Sekolah*. Padang: FIP-UNP.
- Sink, A.C. (2005). *Contemporary School Counseling: Theory, Research, and Practice*. Boston: Lahaska Press Houghton Mifflin.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- W. S. Winkel. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Grafindo.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2014). Manajemen Bimbingan dan Konseling berbasis PERMENDIKBUD NO 111 Tahun 2014. *Konseling GUSGIJANG*, 4(1), 37-48.